

**MERAWAT ASA PENDIDIKAN:  
Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Tengah Keterbatasan Pendidikan**

*Dewi Yulianti Muslimah, Mohammad Zakki Azani*

---

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani, Mendungan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah  
e-mail: [g000200254@student.ums.ac.id](mailto:g000200254@student.ums.ac.id), [m.zakkiazani@ums.ac.id](mailto:m.zakkiazani@ums.ac.id)

---

**Abstrak:** Ketersediaan pendidik dan sarana menjadi syarat untuk tercapainya tujuan pendidikan, namun ketidaktersediaan bukan menjadi salah satu alasan untuk tidak terlaksananya pendidikan. Ada banyak alternatif yang dapat digunakan untuk kondisi keterbatasan tersebut. berkenaan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta di tengah keterbatasan fasilitas dan pendidik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik miles dan huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tetap berjalan dengan baik meskipun memiliki keterbatasan. Dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilaksanakan di luar kelas seperti halaman dan taman. Dalam hal keterbatasan media, pembelajaran dilaksanakan dengan mengoptimalkan fungsi papan tulis. Dalam hal keterbatasan pendidik pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di rangkap tugas oleh guru Pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci:** Kemuhammadiyah, Keterbatasan Pendidikan, Pendidikan Islam

**Abstract:** The availability of educators and facilities is a requirement for the achievement of educational goals, but unavailability is not one of the reasons for not implementing education. In this regard, this study aims to analyze the cultivation of Al-Islam and Kemuhammadiyah values at SMP Muhammadiyah 6 Surakarta in the midst of limited facilities and educators. This research uses a case study-based qualitative research method. Data collection techniques used were observation, interview and documentation study. Data analysis used miles and huberman techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study explain that the cultivation of Al-Islam and Kemuhammadiyah values at SMP Muhammadiyah 6 Surakarta continues to run well despite its limitations. In terms of limited facilities and infrastructure, Al-Islam and Muhammadiyah learning is carried out outside the classroom such as courtyards and parks. In terms of media limitations, learning is carried out by optimizing the function of the blackboard. In terms of limited educators, the learning of Al-Islam and Muhammadiyah is concurrently assigned by the Islamic Education teacher.

**Keywords:** Kemuhammadiyah, lack of education, Islamic education

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki ragam perbedaan namun tidak berarti perbedaan itu lantas menimbulkan perpecahan. Karena perbedaan itu Indonesia dikenal sebagai negara yang unik di mata dunia. Salah satu perbedaan itu tampak pada aspek keberagaman umat Islam, yakni adanya ragam aliran dan pemahaman yang terbingkai pada munculnya ragam organisasi keislaman. Salah satu aliran yang memiliki pengaruh signifikan adalah aliran Muhammadiyah, yang merupakan suatu gerakan keagamaan yang berakar dalam Islam dan sudah dikenal sejak tahun 1912.

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia telah memberikan kontribusi besar dalam bidang pendidikan, sosial, dan kesehatan. Muhammadiyah memandang penting untuk menjalankan pendidikan Islam yang sejalan dengan ajaran agama Islam dan prinsip-prinsip Kemuhammadiyah. Berdasarkan itu Muhammadiyah memiliki ciri khusus dalam penyelenggaraan pendidikannya, yang tidak sama dengan organisasi keislaman lainnya. Ciri khas utama pendidikan itu adalah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikan. Dia bukan hanya sekedar nomenklatur ciri khas, namun menjadi ruh dari semua aktivitas warga Muhammadiyah. (Amini et al., 2019).

Implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilakukan untuk semua jenjang pendidikan di bawah naungan sekolah Muhammadiyah. Intinya siswa yang belajar di sekolah Muhammadiyah wajib mempelajari konsep Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Namun, implementasi

pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam praktik sehari-hari di lembaga pendidikan Islam belum selalu berjalan dengan baik. Terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa pendidikan Islam yang diberikan sesuai dengan ajaran Islam dan prinsip-prinsip Kemuhammadiyah.

Salah satu tantangan tersebut adalah keterbatasan sarana dan prasara, media, dan tenaga pendidik. Ketiganya hal yang urgen, namun walau demikian keterbatasan itu dapat diupayakan dengan alternatif yang lain. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran bukan hanya berperan dalam menciptakan lingkungan fisik yang baik, tetapi juga dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendukung perkembangan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menginvestasikan sumber daya dan perencanaan yang cukup dalam pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Begitu juga dengan pendidik berperan membantu siswa mencapai capaian pembelajaran yang tinggi dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses. Guru yang berperan aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berkenaan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, media, dan tenaga pendidik, hal tersebut terjadi di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Keterbatasan tersebut tentu memberikan dampak hambatan terhadap pencapaian pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah Al-Islam dan kemuhammadiyah yang merupakan

pembelajaran wajib bagi siswa yang mengenyam pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah. Bahkan tidak hanya pembelajaran, akan tetapi praktik keseharian siswa juga menuntut harus sesuai dengan nilai Al-Islam dan kemuhammadiyahahan.

Al-Islam dan kemuhammadiyahahan yang disingkat dengan AIK dalam arti luas adalah keseluruhan ajaran Islam yang meliputi aqidah, akhlak, ibadah dan muamalat duniawiyah yang bersumber Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad sebagaimana dipahami dan diimplementasikan oleh Muhammadiyah dalam gerakannya. Dalam Implementasinya di dunia pendidikan, penerapannya juga membutuhkan sarana dan prasarana, bahkan guru yang memang khusus dan telah memiliki pengetahuan tentang konsep ini. Namun di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, kondisi sarana dan prasarana, media, dan juga guru memiliki keterbatasan, sehingga kerap capaian pembelajaran tidak diraih dengan maksimal. Mengatasi hal itu pendidik melakukan ragam upaya untuk tetap memaksimalkan capaian di tengah keterbatasan. Harapan dari pendidik tentu bagaimana siswa dapat memiliki pemahaman akidah dan syariah serta ibadah yang utuh di tengah keterbatasan yang mereka miliki. Tentu hal sangat unik untuk diteliti ragam upaya tersebut, karena tidak sama upaya yang dilakukan antara pendidik di daerah lain yang juga mungkin mengalami keterbatasan juga.

Berkenaan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan di tengah keterbatasan sarana dan prasarana, Media pembelajaran, dan tenaga pendidik.

Berdasarkan tujuan itu tentu penelitian ini memberikan berbagai kontribusi yang penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan Islam di masyarakat. Di antaranya ialah (1) lahirnya inovasi metode pembelajaran: Penelitian semacam ini dapat memunculkan inovasi dalam metode pembelajaran Islam dan Kemuhammadiyahahan yang lebih efektif, terutama di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya. Ini bisa termasuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih berdaya guna dan efisien; (2) peningkatan aksesibilitas pendidikan: penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi cara-cara untuk membuat pendidikan Islam lebih mudah diakses, bahkan di daerah yang terpencil atau dengan keterbatasan sarana. Hal ini bisa termasuk penggunaan teknologi, pembelajaran jarak jauh, atau model pembelajaran berbasis komunitas; (3) berkontribusi terhadap perkembangan kemuhammadiyahahan: penelitian ini dapat membantu memperkuat dan memajukan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kemuhammadiyahahan dalam pendidikan. Hal ini dapat membantu dalam mempertahankan identitas dan misi organisasi Kemuhammadiyahahan; (4) kontribusi pada literasi agama: Penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di antara siswa dan masyarakat secara umum. Ini penting untuk menghindari pemahaman yang salah atau radikalisasi; (5) berkontribusi untuk kesetaraan pendidikan: Penelitian ini dapat membantu dalam memastikan bahwa semua individu, terlepas dari latar belakang atau lokasi geografis, memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas.

Penelitian ini memiliki distingsi dari penelitian lain, di antaranya terletak pada fokus kajian yang berbeda dengan penelitian lain. Beberapa penelitian terdahulu fokus pada: (1) penerapan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pembinaan karakter (Achmad, 2020; Afifa & Elihami, 2020; Baidarus et al., 2020; Huda, 2019; Zulfarno et al., 2019); (2) foku pada penerapan A-Islam dan Kemuhammadiyah dalam peningkatan religiusitas siswa (Maulana et al., 2016; Musthofa, 2022; Wicaksono, 2018); (3) (Lenggono, 2017, 2019; Pratama et al., 2022; Susanty, 2022); (4) fokus pada peran pendidik dalam membelajarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Adiprana & Widodo, 2020; Aritaningsih, 2018; F. Susanti, 2017). Berbeda dengan penelitian ini yng fokusnya pada implementasinya, namun di tengah keterbatasan sarana dan prasarana, media dan tenaga pendidik. Upaya mengatasi keterbatasan itu menjadi referensi bagi sekolah lain, dan hal itu lah yang menjadi sasaran novelty penelitian ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi kasus. Keterbatasan sarana dan prasarana, media, dan tenaga pendidik menjadi di antara kasus yang mendasari munculnya penelitian ini. Disebut kasus karena memang permasalahan penelitian seperti ini tidak selalu dihadapi lembaga pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, dengan alasan keterbatasan yang dialami dan keunikan mereka dalam hal mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam

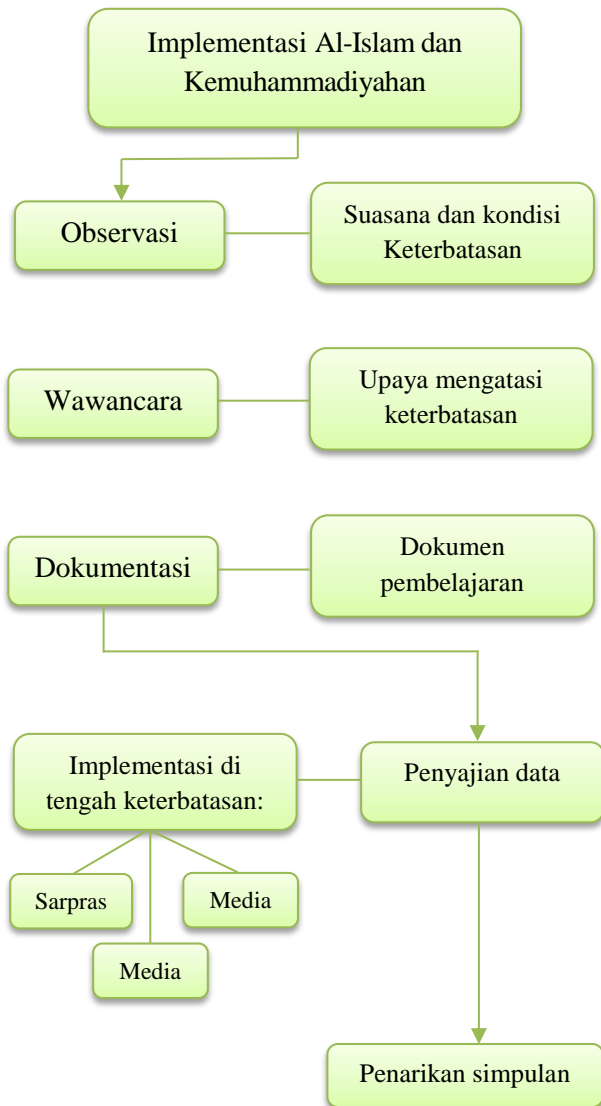
kurun waktu enam bulan yang terhitung dari Januari sampai pada Juni 2023. Seluruh waktu tersebut dipergunakan untuk penelitian dan penulisan laporan.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer terdiri dari informan penelitian yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan sumber sekunder adalah dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasara dan pembelajaran tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah di tengah keterbatasan. Wawancara digunakan untuk menggali data berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam menerapkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di tengah keterbatasan. Sedangkan studi dokumentasi dipergunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen pembelajaran yang berkenaan tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Penelitian ini juga menggunakan metode *library search* dimana penulis melakukan pengkajian terhadap buku, artikel, jurnal dan sumber-sumber lain yang sesuai dengan topik yang sedang dikaji.

Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi data, memperpanjang pengamatan dan meningkatkan ketekunan.

Seluruh tahapan metode tersebut dapat digambarkan pada skema berikut ini:



**Gambar 1.** Skema dan Desain Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pada tahap ini akan dipaparkan bagaimana jika AI-Islam Kemuhammadiyahhan diterapkan pada sekolah yang penuh dengan keterbatasan, baik itu dari sisi sarana dan prasarana, sisi media pembelajaran, ataupun sisi pendidik dan peserta didik. SMP Muhammadiyah 6 Surakarta memiliki Visi Menciptakan Generasi yang unggul dalam berprestasi dan berakhlakul kharimah, dan

Misi salah satunya “Menciptakan sumber daya manusia yang berakhlakul kharimah, berkualitas dan handal”. Dari visi misi yang dimiliki sekolah tersebut sangat jelas bahwa sekolah ingin menghasilkan siswa yang memiliki akhlak baik setelah lulus. Namun, dengan keterbatasan yang ada apakah bisa berjalan dengan baik visi misi yang ada dengan nilai-nilai AI-Islam dan Kemuhammadiyahhan yang diterapkan?

AI-Islam Kemuhammadiyahhan yang biasanya disingkat dengan kata AIK dapat diartikan sebagai ajaran Islam secara keseluruhan yang di dalamnya terdapat ajaran mengenai akidah, akhlak, tentang ibadah, dan muamalah duniawiyah yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah yang ditafsirkan oleh Muhammadiyah sebagai salah satu gerakan Islam di Indonesia.

Konten AI-Islam Kemuhammadiyahhan tentang akidah, dijelaskan bahwa setiap warga atau anggota Muhammadiyah harus memiliki pedoman atau prinsip hidup dan memiliki kesadaran terkait keimanan. Maksud dari keimanan disini adalah tauhid kepada Allah swt dengan ikhlas, benar, dan tunduk sehingga seorang anggota Muhammadiyah dapat dikatakan sebagai Ibad Ar-Rahman yang menalakan hidup dengan menjadi mukrim, muslim, muhsin, dan muttaqin yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Setiap warga atau anggota Muhammadiyah harus menggunakan iman dan juga tauhid sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Seorang warga Muhammadiyah tidak boleh mengingkari iman dan juga harus menjaga diri dengan menjauhi serta menolak

takhayul, syirik, bid'ah, dan khurafat. (Saswandi & Sari, 2019).

Pimpinan Pusat Muhammadiyah lebih lanjut menjelaskan mengenai AIK. Dalam Al-Islam Kemuhammadiyah tentang akhlak, setiap warga atau anggota Muhammadiyah harus meneladani akhlak atau perilaku Nabi dengan mempraktikkan akhlak yang baik. Hal ini perlu dilakukan agar kita sebagai warga Muhammadiyah mampu menjadi teladan atau uswah hasanah yang bisa menjadi contoh bagi manusia lain. Sifat yang dapat diteladani yaitu, sidiq, tabligh, amanah, dan fathanah. Setiap warga atau anggota Muhammadiyah harus bisa mencontohkan akhlak mulia dan menjauhkan diri dari akhlak buruk. (Nurhidaya, 2020).

Selain akidah dan juga akhlak, Pimpinan Pusat Muhammadiyah juga menjelaskan Al-Islam Kemuhammadiyah terkait Ibadah. Seorang warga atau anggota Muhammadiyah harus bisa membersihkan jiwa atau hati mereka agar dapat menjadi seorang pribadi yang baik dengan cara beribadah secara tekun dan juga mampu menjauhkan diri dari jiwa atau nafsu yang tidak baik. Hal ini perlu dilakukan agar seorang warga Muhammadiyah dapat memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menghadirkan kedamaian dan bermanfaat bagi orang lain maupun diri sendiri. (Nurhidaya, 2020).

Pimpinan Pusat Muhammadiyah kembali menjelaskan mengenai Al-Islam Kemuhammadiyah terkait muamalah duniawiyah. Beliau mengungkapkan bahwa setiap warga atau anggota Muhammadiyah harus sadar mengenai tugasnya di bumi ini. Seorang muslim memiliki tugas sebagai seorang khalifah di muka bumi ini. Seorang

khalifah harus bisa memandang, menyikapi, dan memakmurkan bumi secara aktif dan juga positif serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam hidup dengan berlandaskan iman, ihsan, islam yang dapat diartikan dengan memiliki akhlak yang baik. (Nurhidaya, 2020).

Dari pembahasan-pembahasan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan keseluruhan ajaran Islam yaitu: *pertama*, akidah yang didalamnya membahas mengenai prinsip dalam hidup dan juga kesadaran manusia terkait iman berupa tauhid kepada Allah swt secara ikhlas dan penuh dengan ketundukan. *Kedua*, akhlak dengan meneladani akhlak atau perilaku Nabi yang mempraktikkan akhlak yang mulia, sehingga dapat menjadi teladan bagi manusia lain. *Ketiga*, ibadah yaitu membersihkan jiwa atau hati mereka agar bisa menjadi pribadi yang baik dengan cara beribadah kepada Allah swt secara tekun dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk. *Keempat*, muamalat duniawiyah yaitu harus sadar bahwa dirinya seorang abdi atau khalifah di bumi ini. Dan ajaran-ajaran terkait Al-Islam Kemuhammadiyah ini tentunya harus bersumber dari Al-Qur'an maupun Sunnah yang ditafsirkan oleh Muhammadiyah.

### **Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila sarana dan prasarana di dalam suatu sekolah terpenuhi dengan baik. Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Sarana pendidikan adalah segala perlengkapan dan juga perlengkapan yang secara langsung

dapat digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, meliputi gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran (Sopian, 2019).

Sedangkan infrastruktur merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Di lembaga pendidikan, fasilitasnya meliputi: lokasi gedung sekolah, lapangan olahraga, ruang kelas, yayasan dan lain-lain. Menurut Ibrahim Bafadal, prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung dapat menunjang terselenggaranya proses pendidikan di sekolah (Sopian, 2019).

Sarana pendidikan adalah segala sarana fisik yang secara langsung dapat digunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tetap, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan berlangsung secara efektif, teratur dan efisien. Sedangkan, prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan maupun pembelajaran, seperti halaman, taman sekolah, kebun, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran.

Sekolah ini masih sangat kurang dalam hal mencakup sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya ruangan yang ada di sekolah sehingga ada beberapa ruangan yang harus dibagi seperti perpustakaan, selain itu, aula sekolah ini juga dijadikan sebagai mushola karena sekolah ini tidak memiliki mushola pribadi. Sekolah ini juga tidak memiliki halaman olahraga

maupun upacara karena tanah bangunan yang berbagi dengan Sekolah Dasar.

Dengan segala keterbatasan yang ada, pihak sekolah tetap berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik di sekolah tersebut tidak terkecuali pada penerapan Al-Islam Kemuhammadiyah yang menjadi salah satu komponen penting dalam sekolah Muhammadiyah. Sebagai sekolah Muhammadiyah, penerapan Al-Islam Kemuhammadiyah harus dioptimalkan walaupun sekolah tersebut memiliki keterbatasan sarana dan prasarana.

Dalam keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tetap menerapkan Al-Islam Kemuhammadiyah. Dalam penerapan Al-Islam Kemuhammadiyah tentang akidah dan akhlak, biasanya diterapkan pada saat jam pelajaran dimana terdapat mata pelajaran akidah akhlak yang di lakukan di dalam ruang kelas sesuai jadwal. Selain itu, para guru di sekolah tersebut juga berusaha mendorong peserta didik untuk mempraktikkan akhlak atau sikap yang baik kepada semua warga sekolah di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik di sekolah tersebut yang memiliki akhlak kurang baik seperti, tidak menghormati guru, merundung teman, malas salat, dan masih banyak lagi.

Dalam penerapan Al-Islam Kemuhammadiyah tentang ibadah, SMP ini selalu menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah, salat wajib berjamaah, tahsin yang dilakukan di aula yang sekaligus di jadikan sebagai mushola. Untuk BTA dan Tahfidz biasanya dilakukan di dalam kelas

dan di Masjid milik daerah tersebut. Sedangkan, untuk Al-Islam Kemuhammadiyah tentang muamalah duniawiyah biasanya disampaikan oleh kepala sekolah di aula atau guru saat mengajar di dalam kelas. Para guru di sekolah tersebut juga berusaha agar para peserta didik dapat menerapkan muamalah duniawiyah di dalam maupun di luar sekolah sehingga mereka dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Para guru juga berusaha menanamkan pemahaman kepada peserta didik bahwa kita sebagai umat manusia harus menyadari bahwa kita memiliki tugas menjadi khalifah di muka bumi ini. Sebagai khalifah, kita harus mampu memakmurkan bumi, memberikan kontribusi yang positif, dan dapat mengatur kehidupan di bumi ini sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah.

### **Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Ketebatasan Media dan Sumber Belajar**

Pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan efektif jika segala sesuatunya untuk belajar dan mengajar sudah dipersiapkan dengan baik. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah media dan sumber pembelajaran. Gagne & Briggs beranggapan, suatu alat yang berfungsi dengan bagus secara tampilan fisik, kemudian digunakan untuk menghantarkan isi materi atau kandungan pembelajaran disebut kedua pembelajaran. Banyak ragam dari media pembelajaran, contohnya tape recorder, video recorder, video, kaset, buku, slide (gambar dalam bingkai), foto, film, gambar, grafik,

komputer, dan televisi (Warsita, 2018). Modal kreatifitas dan inovasi pendidik tentunya sangat dibutuhkan dalam mengembangkan media pembelajaran sebab Seorang pendidik tidak bisa jika hanya mengandalkan media belajar yang dipakai dalam situasi kegiatan belajar mengajar yang biasa biasa saja, melainkan pendidik diharuskan mempunyai inovasi dan selektif dalam menggunakan media pembelajaran (L. Susanti et al., 2023). Situasi ini disebabkan karena pemanfaatan media yang sesuai dalam pembelajaran dalam era digital ini merupakan bagian dari langkah untuk menjaga kualitas pembelajaran di tengah penyesuaian dengan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka.

Di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, media pembelajaran yang digunakan kurang beragam. Kurang beragam bukan berarti tidak baik, di sinilah poin utamanya. Dalam pembawaan mata pelajaran PAI yang meliputi: Fikih, Akidah dan Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Kemuhammadiyah, dan Pendidikan Bahasa Arab, dan Tarikh, sudah tentu terintegrasi nilai nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang harus ditanamkan ke dalam diri semua peserta didik. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru guru PAI di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tidak membuat upaya penanaman nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah gagal. Merupakan point tambahan tersendiri untuk sekolah tersebut karena walau dengan keterbatasan yang dimiliki, masih bisa tetap berupaya menanamkan nilai-nilai yang memang sudah seharusnya dimiliki oleh para peserta didik di sekolah sekolah



Muhammadiyah. Papan tulis merupakan satu-satunya media yang utama dan hampir selalu dipakai untuk KBM. Walaupun di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta terdapat satu ruang lab komputer yang memiliki fasilitas LCD proyektor, hal tersebut tidak serta merta membuat 2 guru di sana untuk selalu bisa menggunakan lab komputer, karena apa? Tentu saja lab komputer harus digunakan untuk mata pelajaran TIK, dan karena jumlah lab yang hanya satu, menyebabkan tiap guru mata pelajaran harus berkoordinasi terlebih dahulu untuk bergantian menggunakannya.

Lab komputer dan LCD proyektor yang hanya berjumlah 1 harusnya bukan alasan untuk membatasi penggunaan media pembelajaran pada papan tulis. Problem yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 6 Surakarta terletak pada tenaga didik yang kurang bisa dalam penggunaan media yang memanfaatkan teknologi tersebut. Sumber belajar atau dalam hal ini materi ajar dalam buku yang dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam bentuk video ataupun *PowerPoint* tentu saja akan lebih menarik dan membuat para peserta didik tidak mudah jenuh selama kegiatan pembelajaran.

Itulah alasan mengapa media papan tulis disebut sebagai media utama. Namun begitu, setiap hal juga mempunyai sisi baiknya sendiri. Terdapat banyak manfaat dan keuntungan dari pemakaian papan tulis di ruang kelas, di antaranya papan tulis dapat difungsikan untuk menggambarkan grafik, mendefinisikan materi pelajaran, atau melakukan asesmen atau evaluasi kepada peserta didik salah satunya dengan cara, menuliskan soal soal asesmen tersebut di

atas papan tulis. Pemakaian papan tulis juga dapat mengembangkan kemahiran berpikir peserta didik. Lebih detail lagi, ketika guru menggambar sebuah grafik di papan tulis, guru bisa mengembangkan keterampilan berpikir spasial. Berpikir spasial atau yang biasa disebut *spatial thinking* adalah sebuah konsep berpikir yang mencakup pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan seseorang dalam berpikir yang sesuai dengan hal-hal yang dialami, menggunakan perangkat yang menyajikan keadaan sosial yang nyata, dan proses memberikan alasan yang logis (NRC) (National Research Council), 2006). Ketika menjelaskan materi pelajaran tersebut, guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, yaitu berpikir kreatif. Kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan suatu cara yang baru atau ide cemerlang dalam menghasilkan suatu produk atau gagasan. Produk atau gagasan kemampuan berpikir kreatif adalah kreativitas peserta didik dalam pemecahan masalah yang terdapat selama KBM berlangsung, misalnya dalam mata pelajaran pendidikan fikih pada Bab ‘Dampak Negatif Mengonsumsi Miras, Berjudi, dan Pertengkaran’. Kemudian hal terakhir dari manfaat penggunaan papan tulis adalah, ketika guru melakukan asesmen atau evaluasi di papan tulis, guru dapat mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif dan beralasan dalam mengambil keputusan. Jadi peserta didik bisa tahu, atas dasar apa dia

berkomentar, atau atas dasar apa dia menjawab asesmen dengan demikian.

Pada umumnya, sumber belajar merupakan istilah yang mendefinisikan tentang segala sesuatu yang bisa dipergunakan dalam kegiatan belajar peserta didik atau dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan, industri, pelatihan, dan latar non formal lainnya. Semua sumber belajar tersebut biasanya dapat berasal dari bahan-bahan tidak tertulis maupun tertulis, bahan tidak tertulis bisa meliputi audio-visual, kemudian dapat berupa bahan-bahan berbasis teknologi, suatu peristiwa, obyek, dan orang yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan membantu berjalannya proses belajar mengajar (Busro, 2018). Buku pelajaran yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 6 Denpasar adalah buku yang diterbitkan oleh majelis Dikdasmen. Kedua guru PAI di sekolah tersebut bisa mengambil peran yang sangat penting dengan baik dengan bisa memahami dan mengajarkan peserta didik tentang mata pelajaran mata pelajaran PAI terkait yang mana dia dalamnya terintegrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Ketika melaksanakan PLP 2 pun, kami selaku peneliti juga hanya menggunakan buku ajar keluaran majelis Dikdasmen untuk mengajar semua peserta didik.

Berbagai macam usaha harus dilakukan dalam memperbaiki mutu pendidikan oleh para tenaga didik supaya peserta didik memperoleh bimbingan belajar secara optimal dan maksimal. Penerapan media dan sumber pembelajaran pun tentu saja dilakukan oleh seorang pendidik baik itu dari penggunaan model maupun dari

penggunaan strategi pembelajaran, sampai pada penekanan yang dapat mengubah pola pikir (mindset). Sebagaimana peran pendidik yang dulunya hanya sebagai alat transfer pengetahuan saja, kini menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan berkemampuan dalam membantu peserta didik belajar. (Purwaningsih, 2016). Untuk saat ini, pengembangan terhadap media papan tulislah yang memang harus dikembangkan dengan optimal. Lebih dari itu juga, peran pendidik yang sebelumnya hanya terfokus menjadi sumber belajar bisa menjadi kawan dalam belajar, dari belajar yang berpatokan pada standar kurikulum berubah menjadi belajar yang dipusatkan pada peserta didik atau student center, dari belajar yang sistematis sesuai jadwal menjadi belajar yang terbuka sesuai kebutuhan dan mudah disesuaikan (Budiman & Widyaningrum, 2019).

### **Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Keterbatasan Tenaga Pendidik**

Sekolah SMP Muhammadiyah 6 SKA merupakan sekolah dengan jumlah peserta didik yang terbilang sedikit dan bisa dikatakan memiliki perkembangan yang kurang pesat dalam hal sarana dan prasarana tidak sebagaimana halnya sekolah sekolah Muhammadiyah lainnya di Kota Solo ini. Jumlah keseluruhan peserta didik di sana adalah 86 peserta didik, kurang dari 100 peserta didik. Jumlah guru PAI berjumlah 2 orang. Meski begitu, merupakan suatu kebaikan karena semua guru di SMP Muhammadiyah Surakarta dapat membantu segala keberlangsungan proses pengembangan spiritual peserta didik yaitu

melewati pembiasaan PAI, yang mana dilakukan setiap hari mulai pukul 07.15–09.00 WIB. Walaupun jumlah guru dan staff karyawan di sekolah tersebut hanya berjumlah 15 orang, namun jangan salah, hal tersebut tidak menurunkan semangat para guru yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah perempuan, Ibu Dwi. Tentu saja selain terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran PAI, penanaman nilai nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga diajarkan melalui pembiasaan PAI. Semua peserta didik diajak untuk berdisiplin melaksanakan sholat dhuha secara berkelanjutan, kemudian juga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, tidak lupa terdapat juga kelas tahfidz bagi peserta didik yang memang sudah bagus bacaannya sehingga bisa melanjutkan ke jenjang tahfidz.

## SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Islam Kemuhammadiyah adalah keseluruhan ajaran Islam yaitu: akidah, akhlak, ibadah dan muamalat duniawiyah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang ditafsirkan oleh Muhammadiyah. SMP Muhammadiyah 6 Surakarta merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang ada di Solo. Sebagai sekolah Muhammadiyah, penerapan Al-Islam Kemuhammadiyah harus dioptimalkan walaupun sekolah tersebut memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa diantaranya yaitu keterbatasan dari sisi sarana dan prasarana, media dan sumber belajar, dan keterbatasan guru atau tenaga didik.

Dalam beberapa keterbatasan tersebut, SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tetap menerapkan Al-Islam Kemuhammadiyah dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada. Ruang kelas yang dimiliki memang masih sedikit karena linear pula dengan jumlah peserta didiknya, namun memang dalam setiap kelas belum terdapat media pembelajaran yang memadai seperti LCD proyektor dalam setiap kelasnya. Jadi pembelajaran tetap berlangsung di dalam kelas menggunakan sumber ajar yang tersedia di perpustakaan yaitu buku ajar keluaran majelis DIKDASMEN. Al-Islam Kemuhammadiyah juga tertanamkan dalam diri tiap peserta didik melalui pembiasaan PAI yang meliputi kegiatan tilawah bersama, sholat dhuha berjama'ah dan pengajaran BTA.

Poin yang bisa kita garis bawahi dalam penelitian ini adalah, tidak peduli sebanyak apapun keterbatasan yang kita miliki, sebagai Muslim terutama jika kita bekerja dalam dunia pendidikan, kita harus mengerahkan semua akal, tenaga, dan waktu kita demi masa depan negeri ini yang dimulai dari keberhasilan para anak mudanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 167–178. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13078>
- Adiprana, G. R., & Widodo, H. (2020). Peran Guru Ismuba dalam Membentuk Akhlak Islami Pelajar SMP Muhammadiyah 2 Depok. *Muaddib:*

- Islamic Education Journal*, 3(1), 25–32.  
<https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i1.6016>
- Afifa, N., & Elihami, E. (2020). Membangun Karakter Islami Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 15–23.  
<https://ummaspul.ejournal.id/Jenfol/article/view/4324>
- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359–372.  
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3265>
- Aritaningsih, R. (2018). Peran Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi di Mts Muhammadiyah Waru Baki Tahun Pelajaran 2017/2018). *Tajdid: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, 16(1), 38–53.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/tajdid/article/view/7616>
- Baidarus, B., Hamami, T., Suud, F. M., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education*, 4(1), 71–91.  
<http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 178–185.  
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524>
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media.
- Huda, H. (2019). Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah [Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 55–70.  
<https://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2071>
- Lenggono, W. (2017). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.  
<https://repository.ump.ac.id/4642/>
- Lenggono, W. (2019). Peran Media ICT Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dan Penggunaannya di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 157–178.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1612/1676>
- Maulana, F., Badaruddin, M. A., & Waston, M. (2016). *Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan Kadar Religiusitas Siswa SMK Muhammadiyah 2 Sragen Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
<https://eprints.ums.ac.id/44634/>
- Musthofa, T. A. (2022). *Implementasi Kegiatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Sikap Religius Siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
<https://eprints.ums.ac.id/104161/>
- Nurhidaya, M. (2020). *Analisis Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah Terhadap Kecurangan Akademik Dan Integritas Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo*. Universitas Muhammadiyah Palopo.  
<http://repository.umpalopo.ac.id/391/>
- Pratama, H. C., Sulaeman, A., Azama, I. M., Viantoro, R. A., & Royani, F. A. (2022). *Pelatihan Multimedia*

- Pembelajaran al-Islam dan Kemuhmadiyah (AIK) berbasis website pada MGMP Ismuba SMP/MTs Kabupaten Banyumas. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 68–77. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.68-77>
- Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10), 45–65. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i10.17132>
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis Penerapan Nilai-nilai Al Islam dan Kemuhmadiyah dalam Perkuliahan. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27–34. <http://dx.doi.org/10.29210/120192327>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Susanti, F. (2017). *Peranan Guru dalam Pembudayaan Agama Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang, Jawa Tengah)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28116/>
- Susanti, L., Handriyantini, E., & Hamzah, A. (2023). *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*. Penerbit Andi.
- Susanty, M. (2022). *Pengembangan Video Pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Karakter Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah*. Universitas Negeri Padang. <http://repository.unp.ac.id/40527/>
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, 12(1), 64–78.
- Wicaksono, A. (2018). *Implementasi Kurikulum Al Islam dan Kemuhmadiyah Dalam Meningkatakan religiusitas di SMK Muhammadiyah 5 Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/19773/>
- Zulfarno, Z., Mursal, M., & Saputra, R. (2019). Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2(2), 121–135. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v2i2.169>